

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN  
DENGAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING*  
TERHADAP PENGETAHUAN SADARI DI SMAN 1  
ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Ulfatus Nafisyah  
NIM 24102253**


**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing  
dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi

Jember, 25 November 2025

Pembimbing Utama,



**Daniar Septianing Faradina, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIK. 199409302024122255**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode Experiential Learning terhadap Pengetahuan SADARI di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo* telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

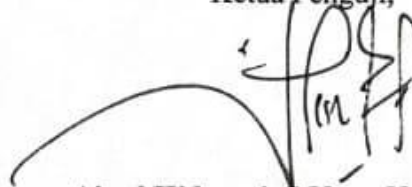
Nama : Ulfatus Nafisyah

NIM : 24102253

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Januari 2026

Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji  
Ketua Penguji,



**Ainul Hidayati, S.Kep., Ns., M.KM**  
NIK. 198112312019082176

Penguji I,



**Ulfia Fitriani Nafista, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIK. 199303242023032237

Penguji II,



**Daniar Septianing Faradina, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIK. 199409302024122255

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas dr. Soebandi



**AI NUR Zannah, S.ST., M.Keb**  
NIK. 198912192013092038

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfatus Nafisyah

NIM : 24102253

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Situbondo, 18 Mei 2025



Ulfatus Nafisyah  
NIM. 24102253

# PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP PENGETAHUAN SADARI DI SMAN 1 ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO

*The Effect of Health Education Using the Experiential Learning  
Method on Breast Self-Examination (BSE) Knowledge at SMAN 1  
Asembagus, Situbondo Regency*

Ulfatus Nafisyah<sup>1\*</sup>, Daniar Septianing Faradina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember, email [ulfatusnafisyah@gmail.com](mailto:ulfatusnafisyah@gmail.com)

<sup>2</sup>Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember, email [daniar@uds.ac.id](mailto:daniar@uds.ac.id)

\*Korespondensi Penulis : [ulfatusnafisyah@gmail.com](mailto:ulfatusnafisyah@gmail.com)

**Received:**

**Accepted:**

**Published:**

---

## Abstrak

**Latar Belakang:** Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan remaja. Metode yang efektif digunakan adalah *experiential learning* (Kolb, 2015). Rendahnya pengetahuan remaja disebabkan kurangnya sosialisasi dan pendidikan kesehatan, sehingga menyebabkan kesadaran remaja untuk melakukan deteksi dini juga menurun (Kemenkes, 2024). Menurut Sinaga, dalam Nurfazriah *et al.*, (2024) sebanyak 13 kasus kanker (4,2%) ditemukan pada remaja usia 13–25 tahun akibat kurangnya kesadaran deteksi dini (Sadoh *et al.*, 2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode sederhana, dan dapat dilakukan secara mandiri, namun pengetahuan dan praktik SADARI pada remaja masih rendah (Wulansari *et al.*, 2024). Hasil wawancara awal di SMAN 1 Asembagus menunjukkan siswi belum memahami konsep SADARI dan belum pernah mempraktikkannya. **Tujuan:** untuk menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning* terhadap pengetahuan SADARI di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo. **Metode:** Penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Populasi penelitian ini siswi usia 15-17 tahun, sebanyak 158, sampel sebanyak 61 siswi menggunakan rumus *Slovin*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan uji *wilcoxon signed rank test*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan SADARI siswi. Sebelum pendidikan kesehatan, sebagian besar siswi memiliki pengetahuan cukup, yaitu 33 responden (54,1%), dan sesudah pendidikan kesehatan mayoritas meningkat ke pengetahuan baik sebanyak 41 responden (67,2%). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai p-value  $0,000 < 0,05$  menandakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning* terhadap pengetahuan SADARI. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning* berpengaruh terhadap pengetahuan SADARI siswi. Mayoritas pengetahuan siswi meningkat dari pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan; *Experiential Learning*; Pengetahuan SADARI; siswi

## Abstract

**Background:** Health education is an important effort to improve adolescents' knowledge. One effective approach is *experiential learning* (Kolb, 2015). Low levels of adolescent knowledge are often caused by limited health education and socialization, which in turn reduce awareness of early detection practices (Kemenkes, 2024). According to Sinaga, dalam Nurfazriah *et al.*, (2024) 13 cancer cases (4.2%) were found among adolescents aged 13–25 years due to a lack of early detection

awareness (Sadoh *et al.*, 2021). Breast Self-Examination (BSE) is a simple and self-performed early detection method; however, adolescents' knowledge and practice of BSE remain low (Wulansari *et al.*, 2024). Preliminary interviews at SMAN 1 Asembagus indicated that students had limited understanding of BSE and had never practiced it. **Purpose:** To analyze the effect of health education using the experiential learning method on BSE knowledge among students at SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency. **Methods:** This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test–post-test approach. The population consisted of 158 female students aged 15–17 years, with 61 participants selected using the Slovin formula through purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. **Results:** The findings showed that health education using the experiential learning method had a significant effect on students' BSE knowledge. Before the intervention, most students had moderate knowledge (54.1%), while after the intervention, the majority demonstrated good knowledge (67.2%). The Wilcoxon test yielded a *p*-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of the intervention. **Conclusion:** Health education using the experiential learning method significantly improves students' knowledge of BSE, with most students showing an increase from moderate to good knowledge levels.

**Keywords:** Health Education; Experiential Learning; BSE Knowledge; Female Students

---

## PENDAHULUAN

Minimnya pengetahuan remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam upaya deteksi dini *Carcinoma Mammae* (*Ca Mammae*), yaitu keganasan pada jaringan payudara yang masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan perempuan (Wulansari *et al.*, 2024). SADARI merupakan metode sederhana, murah, dan mandiri yang sangat penting dilakukan sejak usia pubertas, karena perubahan fisik dan perkembangan seksual mulai terjadi pada masa tersebut (Rahayu *et al.*, 2023). Namun, penelitian oleh Azhar *et al.*, (2022) dan Misura (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan informasi sebelum edukasi menjadi penghalang utama dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi SADARI. Pengetahuan yang rendah menyebabkan kesadaran remaja untuk melakukan deteksi dini juga menurun, sehingga risiko keterlambatan diagnosis semakin tinggi (Kemenkes, 2024). Kurangnya sosialisasi dan pendidikan kesehatan di tingkat sekolah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kesadaran remaja dalam melakukan deteksi dini *Ca Mammae* (Al-Hosni *et al.*, 2023).

Berdasarkan data GLOBOCAN (2020), kanker payudara menyumbang 16,6% dari total kasus kanker yang menjadikannya sebagai jenis kanker terbanyak di Indonesia dengan 68.858 kasus baru (Kemenkes RI, 2022).

Kematian akibat *Ca Mammae* lebih dari 22.000 kematian pada tahun 2020 (Global Cancer Observatory, 2022). Meskipun lebih banyak ditemukan pada perempuan usia lanjut, *Ca Mammae* juga menyerang kelompok remaja. Sebanyak 13 kasus (4,2%) ditemukan pada remaja usia 13–25 tahun akibat kurangnya kesadaran deteksi dini (Sinaga, dalam Nurfazriah *et al.*, 2024). Bahkan, *Ca Mammae* menyumbang sekitar 14% dari seluruh kasus kanker pada remaja dan menunjukkan hasil klinis yang lebih buruk dibanding usia dewasa (Sadoh *et al.*, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa pencegahan dan edukasi sejak usia remaja merupakan hal yang krusial dan mendesak, mengingat *Ca Mammae* merupakan jenis kanker terbanyak kedua pada perempuan di seluruh dunia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker (Y. Brahmantya *et al.*, 2019).

Hasil deteksi dini di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 terhadap lebih dari 1,3 juta perempuan usia 30–50 tahun menemukan 2.572 kasus benjolan payudara, namun tidak satu pun kabupaten/kota mampu memenuhi target cakupan skrining sebesar 70% (Dinkes Jatimprov, 2024). Situasi ini menggambarkan rendahnya efektivitas program deteksi dini di lapangan. Berdasarkan data Dinkes Jatimprov (2021) di Kabupaten Situbondo, kasus *Ca Mammae* meningkat dari 206 kasus pada 2018 (75 kasus lama dan 131 kasus baru) menjadi 3.827 kasus pada 2021, dengan tantangan besar akibat masih minimnya edukasi kesehatan, termasuk di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Asembagus, belum pernah dilakukan penyuluhan atau integrasi materi SADARI dan *Ca Mammae* dalam kegiatan sekolah. Studi pendahuluan pada 29 April 2025 terhadap 24 siswi usia 15-17 tahun menunjukkan bahwa hanya 5 siswi yang memiliki pengetahuan terbatas dan seluruhnya belum pernah melakukan praktik SADARI.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan remaja meliputi rendahnya pendidikan, terbatasnya akses informasi, pengaruh budaya, kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung serta minimnya pengalaman langsung maupun tidak langsung, seperti jarang mengikuti penyuluhan, tidak pernah diajarkan praktik langsung seperti SADARI, atau

belum banyak terpapar pengalaman dari *survival Ca Mammae* yang dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran nyata (Notoatmodjo dalam Susilawati *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pendidikan melalui pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif sangat dibutuhkan. Salah satu metode yang sesuai adalah *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb menekankan pentingnya proses belajar melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan (Kolb, 2015). Dalam konteks SADARI, pendidikan ini diwujudkan melalui edukasi dua arah, dan melibatkan penyintas kanker payudara (*Survival Ca Mammae*) sebagai fasilitator untuk berbagi pengalaman hidup dan motivasi kepada peserta. Metode ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman secara emosional dan praktis (Kolb, 2010). Kurangnya pengetahuan remaja tentang SADARI berdampak pada rendahnya kesadaran melakukan deteksi dini *Ca Mammae*. Akibatnya sebagian besar remaja putri tidak melakukan SADARI secara rutin, sehingga berisiko terlambat mengenali tanda awal kanker (R. Dewi, 2021). Banyak kasus *Ca Mammae* di Indonesia ditemukan pada stadium lanjut akibat kurangnya deteksi dini (Infodatin RI, 2019). Hal ini menurunkan peluang kesembuhan, sehingga pengetahuan remaja mengenai SADARI sangat penting untuk mencegah keterlambatan diagnosis *Ca Mammae*.

Pendidikan kesehatan berperan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Metode yang efektif digunakan adalah *experiential learning*, yaitu pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan pengalaman langsung, refleksi, pemahaman konsep, dan penerapan (Kolb, 2015). Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga terlibat aktif melalui praktik dan diskusi, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mendalam dan bertahan lama.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Experiential Learning* terhadap Pengetahuan SADARI di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo”. Penelitian ini berfokus pada perbedaan pengetahuan remaja putri

mengenai SADARI melalui pendekatan *experiential learning* sebagai upaya pencegahan dini *Ca Mammae*.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* menggunakan pendekatan *one group pre-test post-test* pada siswi di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo. Populasi penelitian ini siswi berusia 15-17 tahun sebanyak 158. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 61 siswi yang diperoleh menggunakan perhitungan rumus *Slovin*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pemilihan uji non parametrik didasarkan pada hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: 1. Siswi usia 15-17 tahun SMAN 1 Asembagus, 2. Siswi yang tidak sakit; dan 3. Siswi yang terwakili menyetujui *informed consent*. Serta kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: 1. Siswi usia  $< 15$  tahun SMAN 1 Asembagus; dan 2. Siswi yang tidak mau ikut serta dalam mengisi kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang diukur dengan skala Guttman (benar = 1, salah = 0) terdiri dari 15 pertanyaan mengenai pengetahuan SADARI. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai validitas sebesar 0,444 dan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan sangat reliabel.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 yang diawali dengan proses pengajuan surat studi pendahuluan serta surat izin penelitian dari pihak fakultas. Setelah kedua surat tersebut diterima, peneliti menyerahkan lembar *informed consent* kepada wali sekolah, yaitu guru SMAN 1 Asembagus sebagai bentuk persetujuan melakukan penelitian. Tahap berikutnya melakukan apersepsi kepada siswi, kemudian membagikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal tentang SADARI. Namun, pada tahap ini terdapat keterbatasan penelitian berupa kemungkinan

responden mengakses informasi digital saat pengisian kuesioner, meskipun telah diberikan instruksi untuk tidak mencari sumber lain. Keterbatasan ini berpotensi mempengaruhi hasil pengukuran pengetahuan awal responden. Selanjutnya, peneliti memberikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI menggunakan PPT yang disampaikan menggunakan metode *experiential learning*, termasuk berbagi pengalaman langsung oleh *survival Ca Mammae*. Kegiatan edukasi berlangsung selama 30 menit dan dilanjutkan dengan bimbingan diskusi selama 10 menit. Tahap selanjutnya peneliti membagikan kuesioner *post-test* untuk menilai perbedaan pengetahuan SADARI setelah intervensi.

Perubahan judul penelitian dari perbedaan menjadi pengaruh didasarkan pada adanya intervensi, yaitu pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning*, yang bertujuan untuk melihat dampaknya terhadap pengetahuan SADARI dan menekankan pada hubungan sebab-akibat antara intervensi pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan SADARI. Data *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas dr. Soebandi Jember, dengan nomor: 1377/KEPK/UDS/IX2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini menyajikan hasil yang diperoleh melalui proses pengumpulan data terhadap responden yang memenuhi kriteria inklusi, yang meliputi data umum mengenai karakteristik responden serta data khusus yang berkaitan dengan variabel penelitian.

#### **Data Umum**

Tabel 1 di bawah ini akan diuraikan dari tabel karakteristik responden yang meliputi umur.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	Persentase %
<b>Umur</b>		
15 Tahun	1	1,6%
16 Tahun	26	42,3%
17 Tahun	34	55,7%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 34 siswi (55,7%). Hampir setengahnya berusia 16 tahun, yaitu 26 siswi (42,3%) dan hanya sebagian kecil responden yang berusia 15 tahun, yaitu 1 siswi (1,6%). Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian termasuk dalam kelompok usia remaja akhir.

## Data Khusus

### A. Analisa Univariat

**Tabel 2** Pengetahuan SADARI Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Experiential Learning* di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo

Tabel 2 Pengetahuan SADARI Sebelum Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	13	21,3
Cukup	33	54,1
Kurang	15	24,6
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data sebelum intervensi, sebagian besar responden, yaitu 33 siswi (54,1%) memiliki tingkat pengetahuan SADARI pada kategori cukup. Hanya sebagian kecil, yakni 13 siswi (21,3%) yang telah memiliki pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswi mengenai SADARI belum optimal, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh metode *Experiential Learning* terhadap

pengetahuan SADARI pada siswi SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo.

**Tabel 3** Pengetahuan SADARI Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Experiential Learning* di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo

Tabel 3 Pengetahuan SADARI Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	41	67,2
Cukup	19	31,1
Kurang	1	1,6
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data, distribusi pengetahuan siswi mengenai SADARI setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Experiential Learning* di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 41 siswi (67,2%). Sebagian kecil hanya 1 siswi (1,6%) yang memiliki pengetahuan kurang dan 19 siswi (31,1%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil ini menggambarkan kondisi pengetahuan siswi setelah intervensi, yang kemudian dibandingkan dengan data sebelum intervensi untuk melihat adanya pengaruh metode *Experiential Learning* terhadap pengetahuan SADARI pada siswi SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo.

**Tabel 4** Uji Normalitas Distribusi Data Pengetahuan SADARI Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Total Pre	.164	61	.000
Total Post	.192	61	.000
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan data hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-*

*Smirnov*, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk total *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka analisis untuk mengetahui pengaruh metode *Experiential Learning* terhadap pengetahuan SADARI pada siswi SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon*.

## B. Analisa Bivariat

**Tabel 5** Hubungan Pengetahuan SADARI Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode *Experiential Learning* di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo

Tabel 5 Perbedaan Pengetahuan SADARI Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori	Pre-test		Post-test		P-Value
	N	%	N	%	
Baik	13	21,3%	41	67,2%	0.000
Cukup	33	54,1%	19	31,1%	
Kurang	15	24,6%	1	1,6%	
<b>Total</b>	61	100%	61	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat perbedaan pengetahuan yang jelas antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test*, mayoritas siswi berada pada kategori cukup 54,1%, kategori baik mencapai 21,3%, dan kategori kurang 24,6%. Pada tahap *post-test*, kategori baik tercatat sebesar 67,2%, kategori cukup 31,1% dan kategori kurang menjadi 1,6%. Perbedaan distribusi ini menunjukkan adanya perubahan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Nilai p-value 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, sehingga metode *experiential learning* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap skor pengetahuan siswi mengenai SADARI.

**Tabel 6** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap Perubahan Pengetahuan SADARI

Tabel 6 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Total Post - Total Pre	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	13.38	53.50
	Positive Ranks	46 <sup>b</sup>	26.55	1221.50
	Ties	11 <sup>c</sup>		
	Total	61		
a. Total Post < Total Pre				
b. Total Post > Total Pre				
c. Total Post = Total Pre				

Berdasarkan data hasil *Ranks* pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diketahui bahwa dari 61 siswi yang menjadi responden, sebanyak 46 siswi berada pada *positive ranks*, yang menunjukkan bahwa skor pengetahuan SADARI setelah pendidikan kesehatan lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mengalami perbedaan skor pengetahuan ke arah yang lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning*.

Sebaliknya, terdapat 4 siswi yang berada pada *negative ranks*, yaitu mengalami penurunan skor pengetahuan setelah intervensi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya konsentrasi saat pengisian *post-test*, kelelahan setelah sesi edukasi, atau kurang optimalnya pemahaman individu terhadap materi tertentu. Selain itu, perbedaan kemampuan kognitif dan daya tangkap masing-masing siswi juga dapat memengaruhi hasil pengisian kuesioner (Septyana & Astuti, 2022)..

Sementara itu, sebanyak 11 siswi berada pada kategori *ties*, yaitu memiliki skor yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya fokus saat mengikuti edukasi atau diskusi, responden terburu-buru untuk menjawab pertanyaan, sehingga informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya diinternalisasi (Septyana & Astuti, 2022).

Analisis lebih lanjut terhadap butir pertanyaan menunjukkan bahwa kesalahan jawaban paling banyak pada pertanyaan nomor 5, baik dalam *pre-test* maupun *post-test*. Pertanyaan ini menguji pemahaman tentang waktu yang tepat untuk melakukan SADARI secara teratur. Sebagian siswi masih

menjawab bahwa SADARI dapat dilakukan pada hari ke 10 setelah haid yang dihitung dari hari pertama. Padahal, secara teori dan pedoman kesehatan, waktu yang paling dianjurkan untuk melakukan SADARI adalah satu minggu setelah haid setiap bulan.

Temuan ini menunjukkan mayoritas siswi berada pada kelompok *positive ranks*, yang berarti lebih banyak siswi yang mengalami perubahan skor ke arah lebih tinggi dibandingkan yang mengalami perubahan ke arah lebih rendah. Dengan demikian, hasil Ranks pada uji *Wilcoxon* mendukung bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 7** Statistik Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan SADARI

Tabel 7 Statistik Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Total Post - Total Pre
Z	-5.668 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan data hasil *Test Statistics* pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai  $Z = -5,668 (<0,05)$ , yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai  $Z$  yang negatif menandakan bahwa skor pengetahuan *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, sehingga pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan SADARI siswi di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan SADARI Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Experiential Learning* di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning*, sebanyak 50% siswi menjawab benar pada butir soal nomor 1 yaitu indikator definisi dari SADARI, sedangkan 30% siswi menjawab salah pada

butir soal nomor 13 yang mengindikasikan mengenai cara SADARI. Sebanyak 95% siswi menjawab benar pada butir soal nomor 1 yaitu indikator definisi dari SADARI dan 100% siswi juga menjawab benar pada butir soal nomor 3 yaitu indikator jadwal melakukan SADARI, sedangkan 18% responden pada butir soal nomor 5 yaitu indikator jadwal melakukan SADARI. Temuan tersebut menegaskan perlunya intervensi edukasi untuk meningkatkan pemahaman agar siswi bisa melakukan deteksi dini secara mandiri dan akurat. Pengetahuan SADARI mencakup pemahaman tentang pengertian *Ca Mammae*, tanda-tanda awal, definisi SADARI, manfaatnya, waktu yang tepat, serta langkah-langkah pemeriksaan; ini merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku deteksi dini, di mana semakin baik pengetahuan, semakin tinggi kemungkinan melakukan SADARI rutin, membantu remaja mengenali perubahan fisik pada payudara dan mendeteksi dini dengan benar. Pembentukan pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, paparan informasi, dan kemampuan individu menerima materi, sehingga tanpa pengetahuan memadai, seseorang sulit bertindak tepat untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Notoatmodjo dalam Pakpahan *et al.*, 2021).

Sebelum intervensi, pengetahuan siswi tentang SADARI masih terbatas akibat kurangnya pengalaman belajar langsung dan partisipatif. Pendidikan kesehatan yang efektif harus melibatkan peserta aktif, sesuai teori *experiential learning* Kolb (2015) yang menekankan pengalaman nyata, refleksi, pemahaman konsep, dan aplikasi. Dalam praktik, *survival Ca Mammae* memberikan pengalaman emosional dan motivasi, memungkinkan siswi memahami deteksi dini dari sisi perasaan (Kolb, 2010). Peneliti juga mendemonstrasikan langkah-langkah SADARI, memberikan pemahaman praktis berdasarkan pengalaman langsung. Rendahnya pengetahuan sebelumnya disebabkan oleh paparan informasi terbatas dan minimnya pengalaman nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode *experiential learning* lebih efektif meningkatkan pemahaman remaja. Siswi tidak hanya menerima informasi, tetapi juga

terlibat dalam diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung dari *survival Ca Mammae* serta demonstrasi praktik. Kombinasi ini memperdalam wawasan tentang deteksi dini. Pada usia 15–17 tahun, kemampuan berpikir abstrak dan daya tangkap sudah matang, sehingga remaja bisa menghubungkan pengetahuan dengan tindakan pencegahan (Yunida Turisna Octavia *et al.*, 2023). Peningkatan pemahaman ini, diharapkan menumbuhkan kepedulian kesehatan diri dan siap menerapkan perilaku mandiri.

## **2. Pengetahuan SADARI Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode Experiential Learning di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo**

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning*, terjadi peningkatan persentase jawaban benar pada mayoritas item kuesioner. Hal ini terlihat dari capaian 100% jawaban benar pada butir soal nomor 1 dan nomor 3, yang menunjukkan penguatan pemahaman konsep dasar SADARI. Selain itu, peningkatan signifikan juga terlihat pada butir soal nomor 8, dengan persentase jawaban benar meningkat dari 39% pada *pre-test* menjadi 92% pada *post-test*, yang mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman siswi terhadap langkah-langkah SADARI secara lebih konkret.

Peningkatan ini terjadi karena metode *experiential learning* yang melibatkan diskusi, refleksi, dan pengalaman nyata dari *survival Ca Mammae*. Paparan emosional dari *survival* memotivasi kepedulian kesehatan payudara, sementara demonstrasi praktik SADARI oleh peneliti memperjelas teknik pemeriksaan. Gabungan aspek emosional, kognitif, dan praktik ini kunci keberhasilan peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan, termasuk SADARI. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui diskusi, refleksi, dan penyampaian pengalaman nyata dari *survival Ca Mammae*. Kehadiran

*survival Ca Mammae* memberikan penguatan emosional dan motivasi, sehingga remaja lebih mudah memahami urgensi deteksi dini Bilodeau *et al.*, (2022), sehingga metode *Experiential learning* mampu meningkatkan pemahaman secara emosional dan praktis (Kolb, 2010). Selain itu menurut Legi *et al.*, (2024) dan Ogunmodede *et al.*, (2024), demonstrasi praktik SADARI yang diberikan oleh peneliti terbukti meningkatkan pemahaman peserta karena mereka dapat melihat langkah-langkah pemeriksaan secara lebih konkret dan terstruktur. Dengan demikian, metode *experiential learning* yang mengombinasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Peneliti menilai bahwa peningkatan pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa metode *experiential learning* mampu mengatasi keterbatasan metode ceramah biasa. Melalui demonstrasi SADARI oleh peneliti dan pengalaman langsung yang dibagikan oleh *survival Ca Mammae*, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami pentingnya pemeriksaan payudara secara lebih mendalam.

### **3. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Experiential Learning* terhadap Pengetahuan SADARI di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo**

Hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 7, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan metode *experiential learning*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, yang berarti intervensi pendidikan kesehatan berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI. Hal ini memperlihatkan bahwa metode *experiential learning* efektif karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat langsung melalui diskusi, refleksi, dan pemaparan pengalaman nyata oleh *survival Ca Mammae*, yang melibatkan keterikatan emosional serta pemahaman praktis, sehingga materi dapat dipahami lebih mendalam dan mudah diingat.

Remaja yang berusia 15–17 tahun, sebagian besar remaja perempuan telah mencapai tahap akhir perkembangan (Tanner V), di mana payudara telah matang secara struktur dan lebih stabil. Perubahan hormonal pada fase ini juga lebih stabil sehingga bentuk dan kontur payudara relatif menetap, memungkinkan pemeriksaan SADARI dilakukan dengan lebih akurat dan tidak bias oleh perubahan pertumbuhan yang masih berlangsung (Yunida Turisna Octavia *et al.*, 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurrohman & Nurlita, (2024), menyarankan SADARI dilakukan sejak usia 15–20 tahun karena *Ca Mammae* rentan menyerang usia tersebut. Sementara itu, individu berisiko tinggi, seperti riwayat radiasi dada sebelum usia 30 tahun, juga dianjurkan melakukan SADARI rutin sejak usia 15 tahun (Xu & Xu, 2023).

Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, tergantung pada tujuan spesifik yang ingin dicapai, seperti peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, atau penguatan praktik peserta. Edukasi kesehatan berperan penting dalam mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku sehat, terutama pada kelompok remaja yang mengalami perkembangan kognitif dan emosional yang pesat. Upaya ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, salah satunya *experiential learning*, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman, refleksi, dan diskusi.

Dalam konteks pendidikan kesehatan tentang SADARI, penggunaan metode *experiential learning* memberikan kesempatan kepada remaja untuk tidak sekadar memperoleh informasi secara pasif, melainkan juga menghubungkannya dengan pengalaman nyata yang dibagikan oleh *survival Ca Mammae*. Pendekatan ini terbukti membantu peserta memahami materi dengan lebih bermakna, meningkatkan kesadaran diri, serta memperkuat motivasi untuk menjaga kesehatan payudara. Dengan demikian, metode pembelajaran partisipatif ini menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan remaja dalam melakukan deteksi dini *Ca Mammae* (Kolb, 2015).

Temuan penelitian ini yang menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan praktik terbukti memperkuat pemahaman siswi dan menjadikan informasi lebih bermakna serta mudah diingat, sejalan dengan penelitian terdahulu Kurniawa *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa edukasi interaktif secara efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait deteksi dini *Ca Mammae*. Selain itu, peningkatan pengetahuan yang signifikan dari penelitian ini didukung oleh penelitian Bilodeau *et al.*, (2022) yang juga menggunakan teori Kolb, di mana pengalaman langsung dapat mendorong pembelajaran transformatif. Kehadiran *survival Ca Mammae* memberikan penguatan emosional dan motivasi, sehingga remaja lebih mudah memahami urgensi deteksi dini. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Alestari & Safitri, (2024) yang mengungkapkan bahwa narasumber *survival Ca Mammae* mampu menyampaikan informasi lebih lengkap, autentik, dan kredibel karena pengalaman langsung mereka menghadapi *Ca Mammae*. Oleh karena itu, metode *experiential learning* tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam secara emosional dan praktis, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat oleh responden.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pengetahuan SADARI sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning* sebagian besar berada pada kategori cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning* sebagian besar meningkat ke kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *experiential learning* berpengaruh terhadap pengetahuan SADARI siswi.

## **ACKNOWLEDGEMENTS**

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, banyak pengalaman dan pembelajaran yang peneliti peroleh. Dengan hormat dan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada semua pihak yang telah memberikan

dukungan, motivasi, serta bimbingan sehingga penelitian berjudul “*Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode Experiential Learning terhadap Pengetahuan SADARI di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo*” dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Universitas dr. Soebandi Jember, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan dan Program Studi Ilmu Keperawatan, yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan berkembang. Semoga Universitas dr. Soebandi Jember terus maju dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
2. SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo, atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Dukungan dari pihak sekolah dan para siswa sangat berperan penting dalam keberhasilan dan kelancaran penelitian ini.
3. RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo, khususnya *survival Ca Mammae*, yang telah bersedia menjadi fasilitator dan memberikan informasi berharga serta pengalaman langsung terkait *Ca Mammae*. Kehadiran beliau sangat mendukung keberhasilan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, Y. (2024). Promosi Preventif SADARI (Periksa Payudara Sendiri) Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 2(1), 21–26. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/dimaslia>
- Ahmad, E. H., Makkasau, Fitriani, Latifah, A., Eppang, M., Buraerah, S., Syatriani, S., Ilmiah, W. S., Suhartini, T., & Widia, L. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. In E. H. Ahmad (Ed.), *Rizmedia Pustaka Indonesia* (1st ed., Vol. 73). [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=y8q\\_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=pengertian+kerangka+konsep+dalam+penelitian++jurnal&ots=varDmx5xWF&sig=NIeS7FpRNH4YavmlmvLEYHveWXE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=y8q_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=pengertian+kerangka+konsep+dalam+penelitian++jurnal&ots=varDmx5xWF&sig=NIeS7FpRNH4YavmlmvLEYHveWXE)
- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi. In N. Sulung (Ed.), *Promosi dan Pendidikan Kesehatan* (1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [https://eprints.univetbantara.ac.id/id/eprint/140/1/2\\_BUKU\\_PROMOSI\\_DAN\\_PENDIDIKAN\\_KESEHATAN\\_DI\\_MASYARAKAT-1.pdf](https://eprints.univetbantara.ac.id/id/eprint/140/1/2_BUKU_PROMOSI_DAN_PENDIDIKAN_KESEHATAN_DI_MASYARAKAT-1.pdf)
- Al-Hosni, K., Chan, M. F., & Al-Azri, M. (2023). Effectiveness of an Educational Program on Awareness of Breast Cancer Risk Factors, Symptoms, and Barriers to Seeking Medical Help among Adolescent Omani School Students—An Interventional Study. *Current Oncology*, 30(4), 4126–4138. <https://doi.org/10.3390/curronc130040314>
- Alestari, R. O., & Safitri, N. (2024). The Role of Breast Cancer Survivors and Non-Survivors in Improving Breast Self-Examination ( BSE ) Behavior in Reproductive-Age Women. *Health and Technology Journal*, 02(05), 445–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.53713/htechj.v2i5.260>
- Anggraini, N. N., & Nurjanah, S. (2024). Check for updates Analysis Determinants of Breast Self-Examination Practice in Midwifery Students, Faculty of Nursing and Health Sciences Universitas Muhammadiyah Semarang Novita Nining Anggraini<sup>1\*</sup> Siti Nurjanah<sup>2</sup>. In S. Ichtiarsi (Ed.), *Proceedings of the 2nd Lawang Sewu International Symposium on Health Sciences: Midwifery (LSISHS-M 2023)* (2nd ed., Vol. 79). Springer Nature. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aywUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA117&dq=The+SADARI+steps+are+carried+out+in+five+main+stages+which+include+visual+inspection+and+palpation+of+the+breasts.&ots=DEmgSFLqLX&sig=KgUM6DZDkJXyaCrfcf1cA5vzLj8&redir\\_esc=y#v=0](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aywUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA117&dq=The+SADARI+steps+are+carried+out+in+five+main+stages+which+include+visual+inspection+and+palpation+of+the+breasts.&ots=DEmgSFLqLX&sig=KgUM6DZDkJXyaCrfcf1cA5vzLj8&redir_esc=y#v=0)
- Ardhiansyah, A. O. (2021). *Kanker Payudara (Edisi 2): Dari Teori Preklinik Hingga Aplikasi Klinik* (Z. Abadi (ed.); 2nd ed., Vol. 2). Airlangga University Press.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IgZWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Kanker+Payudara+\(Edisi+2\):+Dari+Teori+Preklinik+Hingga+Aplikasi+Klinik&ots=awfDkkw\\_R-&sig=uXrX\\_Y6-Te4WgghMLjcmW9aBbj0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Kanker Payudara \(Edisi 2\)%3A Dari Te](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IgZWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Kanker+Payudara+(Edisi+2):+Dari+Teori+Preklinik+Hingga+Aplikasi+Klinik&ots=awfDkkw_R-&sig=uXrX_Y6-Te4WgghMLjcmW9aBbj0&redir_esc=y#v=onepage&q=Kanker Payudara (Edisi 2)%3A Dari Te)

Azhar, B., Enjelia, N., Zul'irfan, M., Malfasari, E., Adelia, G., Dianatha Puteri, V., Saputra, C., Keperawatan, S., Payung, N., Pekanbaru, J., Tamtama, N., & Timur, L. B. (2022). Promosi Kesehatan Pemeriksaan Sadari Untuk Mencegah Kanker Payudara Pada Remaja Health Promotion of Breast Examination To Prevent Breast Cancer in Adolescents. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1371>

Bilodeau, K., Henriksen, C., Lee, V., Vachon, M., Charpentier, D., Folch, N., Pepin, J., Pomey, M., & Fernandez, N. (2022). The Experiential Learning Pathway of Cancer Survivors as They Recover Their Lives Post-Treatment : A Qualitative Study Le parcours d ' apprentissage exp erientiel des survivants du cancer qui reprennent leur vie après la fi n des traitements : Une etude q. *Global Qualitative Nursing Research*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/23333936221083026>

Dewi, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68. <https://doi.org/https://doi.org/10.36760/JKA.V14I1.182>

Dewi, S., Rini, W., & Program, M. S. (2024). The Influence of Counseling on Fibroadenoma Mammariae (FAM) on the Skills of Early Detection Through SADARI Action in 4TH Semester Students of the Obstetrics Study Program D-III Student High School of Health Science Bhakti Mulia Pare Kediri. *Jurnal Delima Harapan*, 11(2), 66–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31935/delima.v11i2.274>

Diaz-Santos, M. A., Marcos-Delgado, A., Amiano, P., Ardanaz, E., Pollán, M., & Alguacil, J. (2023). Sociodemographic Profile and Description of the Presenting Symptom in Women with Breast Cancer in a Population-Based Study: Implications and Role for Nurses. *Enfermería Clínica (English Edition)*, 33(4), 303–310. <https://doi.org/10.1016/j.enfcl.2023.02.006>

Dinkes Jatimprov. (2021). Profil Kesehatan 2021. In Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Ed.), *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur* (1st ed.). DINKES.JATIMPROV.GO.ID. WWW.DINKES.JATIMPROV.GO.ID

Dinkes Jatimprov. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023* (1st ed.). <https://dinkes.jatimprov.go.id>

Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2024). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke

- Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 276.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3742>
- Fadillah. (2025). Edukasi Tehnik Sadari dan Sadanis Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 24–30.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v4i5.1687>
- Fatimah, H. R., Meilani, N., & Maryani, T. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta* (pp. 1–153). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1697/>
- Global Cancer Observatory. (2022). Global Cancer Observatory World. In *International Journal of Cancer* (Vol. 149, Issue 4).  
<https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Gori, S., De Rose, F., Ferro, A., Fabi, A., Angiolini, C., Azzarello, G., Cancian, M., Cinquini, M., Arecco, L., Aristei, C., Bernardi, D., Biganzoli, L., Cariello, A., Cortesi, L., Cretella, E., Criscitiello, C., De Giorgi, U., Carmen De Santis, M., Deledda, G., ... Zambelli, A. (2024). Follow-up of Early Breast Cancer in a Public Health System: A 2024 AIGOM Consensus Project. *Cancer Treatment Reviews*, 131(September), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ctrv.2024.102832>
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul Etika Penelitian. In T. Purnama (Ed.), *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I* (1st ed.). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/MODUL\\_ETIKA\\_PENELITIAN\\_ISBN.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/MODUL_ETIKA_PENELITIAN_ISBN.pdf)
- Icanervilia, A. V., Choridah, L., Van Asselt, A. D. I., Vervoort, J. P. M., Postma, M. J., Rengganis, A. A., & Kardinah, K. (2023). Early Detection of Breast Cancer in Indonesia: Barriers Identified in a Qualitative Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(8), 2749–2755.  
<https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.8.2749>
- Infodatin RI. (2019). Beban Kanker Di Indonesia. In S. Pangribowo (Ed.), *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Infodatin RI. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrKC2dnfO11Bg49L1fLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1710091495/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fwww.academia.edu%2F108539942%2FInfodatin\\_Kanker\\_2019/RK=2/RS=7oH5uGJM.qqS91AQ.QaIWOUkZys-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKC2dnfO11Bg49L1fLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1710091495/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fwww.academia.edu%2F108539942%2FInfodatin_Kanker_2019/RK=2/RS=7oH5uGJM.qqS91AQ.QaIWOUkZys-)
- Intan Hayati Husnul Khotimah, N., Anggriani, A., Octavianti, M., Rofiah Sari, L., Ushfuri Amini, N., & Putra Suhardita, E. (2023). Pengendalian Hipertensi dengan Cerdik pada Masyarakat Kelurahan Rancanumpang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 751–770.  
<https://doi.org/10.22460/as.v6i3.20987>
- Iqmy, L. O., Setiawati, & Yanti, D. E. (2021). Faktor Risiko yang Berhubungan

- dengan Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 32–36.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3581>
- Jenkinson, G. P., Houghton, N., van Zalk, N., Waller, J., Bello, F., & Tzemanaki, A. (2023). Acceptability of Automated Robotic Clinical Breast Examination: Survey Study. *Journal of Participatory Medicine*, 15(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.2196/42704>
- Kapitan, M., & Oni Betan, M. (2023). Self Efficacy of The Use of The Sasadar Jurkep Application Breast Cancer Detection in Kupang City. *Asian Journal of Healthy and Science*, 2(4), 183–191. <https://doi.org/10.58631/ajhs.v2i4.44>
- Kawamura, C., Bhaskaran, K., Konishi, T., Sagara, Y., Bando, H., Shinozaki, T., & Nojiri, S. (2025). Non-cancer Risks Among Female Breast Cancer Survivors : A Matched Cohort Study in Japan. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 56(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2025.101519>
- Kemendes. (2024). *Rencana kanker nasional 2024-2034* (Issue September). ICCP PORTAL. [https://www.iccp-portal.org/sites/default/files/plans/Rencana\\_Kanker\\_Nasional\\_2024-2034.pdf](https://www.iccp-portal.org/sites/default/files/plans/Rencana_Kanker_Nasional_2024-2034.pdf)
- Kemendes RI. (2022, February). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan LAayanan Kesehatan*. Kemendes RI. <https://kemkes.go.id/id/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- Kendir, C., & Breton, E. (2020). Health literacy: From a property of individuals to one of communities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051601>
- Kolb, D. A. (2010). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (A. Neidlinger, J. G. Levine, C. Prasertsith, K. Hart, J. Kemper, A. Beaster, & C. Bullen (eds.); 2nd ed.). Prentice-Hall. <https://books.google.co.id/books?id=zXRuAAAAMAAJ>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (A. Neidlinger (ed.); 2nd ed.). Pearson Education, Incorporated. <https://books.google.co.id/books?id=o6DfBQAAQBAJ>
- Kurniawa, F., Nasus, E., Lisnawati, L., Tawakkal, T., Nurmala, I., Andriyani, A., Hasda, H., Qur'ani, Q., Andrean, S. R., & 1, 3, 4, 5, 6, 9STIKes. (2023). Health Education and Simulation of Breast Self-Examination Implementation for Young Women at Konawe Islands State. *Salus Publica: Journal of Community Service*, 1(3), 86–96.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58905/saluspublica.v1i3.220>
- Kurrohman, T., & Nurlita, S. (2024). Factors Associated with the Achievement of Early Detection of Breast Cancer with the SADANIS Method. *Journal of*

*Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(1), 95–102.  
<https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i1.1986>

Legi, J., Molintao, W., Kairupan, M., & Moku, S. (2024). Effectiveness of health education Breast Self Examination ( BSE ) on knowledge of breast cancer prevention. *Science Midwifery*, 12(1), 500–505.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35335/midwifery.v12i1.1470>

Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan* (M. Falah (ed.); 1st ed.). Edu Publisher.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QBKHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+pendidikan+kesehatan+dibedakan+berdasarkan+sasaran+pendidikan+kesehatan+seperti+berikut:&ots=s9P5eqsOQ2&sig=5-tTdiEjFGDr\\_ADvnVLfxQjb6CM&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QBKHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+pendidikan+kesehatan+dibedakan+berdasarkan+sasaran+pendidikan+kesehatan+seperti+berikut:&ots=s9P5eqsOQ2&sig=5-tTdiEjFGDr_ADvnVLfxQjb6CM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Misura, D. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(2), 384–391.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>

Nanin Juliana, & Lindawati Lindawati. (2024). The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Young Women Towards Self-Breast Examination (Sadari). *International Journal of Medicine and Health*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.55606/ijmh.v3i1.2921>

Nurfazriah, I., Anggraeni, D. Y., Irianti, S., Kesehatan, F. I., & Serang, U. F. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Siswi Kelas XII SMKN 1 Cikur. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 240–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/ikg.v1i3.734>

Obeagu, E. I., & Obeagu, G. U. (2024). Breast cancer: A Review of Risk Factors and Diagnosis. *Medicine (United States)*, 103(3), 1–6.  
<https://doi.org/10.1097/MD.00000000000036905>

Ogunmodede, E. O., Ajala, D. E., Aluko, J. O., Anokwuru, R. A., Awotunde, A., Olajide, A. O., Dosumu, T. O., & Olabisi, O. I. (2024). Promoting Breast Health among Female Adolescents : a Comparative Analysis of the Effects of Two Didactic Tools on Knowledge and Practice Regarding Breast Self-Examination in Southwest Nigeria. *Ogunmodede et Al. BMC Cancer*, 24(1183), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12885-024-12949-5>

Paavolainen, O., Peurla, M., Koskinen, L. M., Pohjankukka, J., Saberi, K., Tammelin, E., Sulander, S.-R., Valkonen, M., Mourao, L., Boström, P., Brück, N., Ruusuvoori, P., Scheele, C. L., Hartiala, P., & Peuhu, E. (2024). Volumetric Analysis Of the Terminal Ductal Lobular Unit Architecture and Cell Phenotypes in the Human Breast. *Cell Reports*, 43, 1–22.  
<https://doi.org/10.1016/j.celrep.2024.114837>

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In R. Watrionthos (Ed.), *Jakarta: EGC* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pratiwi, L., KM, M., Anggraini Ambarsari, S., KM, M., Fijri, B., ST, S., Mid, M. N., Qomariyah, S., Mariyana, W., & ST, S. (2024). *Mengenal Mencegah Kanker Payudara: Sudut Pandang Teori & Penelitian* (H. Wijayanti (ed.); 1st ed.). CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Pj4eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Waktu+yang+paling+disarankan+untuk+melakukan+SADARI+adalah+pada+hari+ke-7+hingga+ke-10+setelah+hari+pertama+menstruasi+karena+pada+periode+ini+kondisi+pa+yudara+lebih+lunak+dan+tid>
- Rahayu, E. P., Tonapa, E., & Chifdillah, N. A. (2023). Effectiveness of the Breast Self-Examination Demonstration in Improving Knowledge, Attitudes, and Behavior of Adolescent Girls in Senior High School in Samarinda. *BKM Public Health and Community Medicine*, 39(09), e10016. <https://doi.org/10.22146/bkm.v39i09.10016>
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, M. N. (2023). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). In Y. S. Rosyad (Ed.), *Napande: Jurnal Bidan* (1st ed., Vol. 2, Issue 1). Zahir Publishing.
- Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). Improving Knowledge about Breast Cancer and Breast Self Examination in Female Nigerian Adolescents using Peer Education: a Pre-Post Interventional Study. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3>
- Sari, D. P. (2020). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Media Leaflet Tentang Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Di Smkn 2 Madiun* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia]. <https://repository.stikes-bhm.ac.id/763/1/1.pdf>
- Sartika, Y., Hevrialni, R., & Lailiyana, L. (2025). Impact of KALDARI Education on Knowledge and Attitudes Toward Early Breast Cancer Detection. *Health Education and Health Promotion*, 13(1), 49–54. <https://doi.org/10.58209/hehp.13.1.49>
- Septyana, D., & Astuti, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2), 83–89. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i2.2020> ARTIKEL
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1631–1637.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>

- Sirait, R. A. (2023). *PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI ( SADARI ) PADA REMAJA PUTRI* *Ealth Counseling About Early Detection of Breast Cancer with Breast Self Examination ( Breast ) In Adolescent Women*. 3(1), 42–48.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37–54.
- Tarumasely, Y. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (M. F. Halamuri & L. S. Joseph (eds.); 1st ed.). Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=i3b3EAAAQBAJ>
- Vahid, S., & Hosseini, S. (2024). Issue 2 Citation S.V. Seyed Hosseini, Breast Cancer Surgery Guideline for Increase Survival Rate: Narrative Review. *Ejcmpr*, 3(2), 379–389. <https://doi.org/https://doi.org/EJCMPR/20231231> Article
- Wang, Q., & Du, N. (2024). Relationship Between Kinesiophobia and Quality of Life Among Patients with Breast Cancer–Related Lymphedema: Chain-Mediating Effect of Self-Care and functional exercise Compliance. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.apjon.2023.100346>
- Wijesinghe, K., Jayarajah, U., Gamage, H., De Silva, S., & De Silva, A. (2023). Breast Cancer in Lactating Mothers: A Case Series of Delayed Diagnosis. *International Journal of Surgery Case Reports*, 102(12), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.ijscr.2022.107856>
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Knowledge of Young Women about Breast Self-Examination (BSE). *Indonesian Journal of Midwifery*, 6(1), 81–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijm.v6i1.2197>
- Wulandari, W., Mushofa, S. B., & Shaluhiyah, Z. (2024). Literatur Review: Pengetahuan Remaja Terhadap Deteksi Kanker Payudara Dengan Cara Pemeriksaan Kanker Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 13(3), 269. <https://doi.org/10.31596/jcu.v13i3.2442>
- Wulansari, M., Ardiningtyas, L., Yanti, R., & Ramli, R. M. (2024). Implementation of Breast Self-Examination in Breast Cancer Prevention in Adolescents: A Literature Review. *International Journal of Society Reviews* , 2(9), 2513~2526-2513~2526. <https://injoser.joln.org/index.php/123/article/view/267>

- Xu, H., & Xu, B. (2023). Breast Cancer: Epidemiology, Risk Factors and Screening. *Chinese Journal of Cancer Research*, 35(6), 565–583. <https://doi.org/10.21147/j.issn.1000-9604.2023.06.02>
- Y. Brahmantya, A. B. S., Satyarsa, S. A., Arta Suryantari, K. D., Puspitasari, A. T., & Adiputra. (2019). Corrigendum to “23P - The correlations between knowledge and attitudes of productive age women toward ‘SADARI’ (breast self-assessment) as early detection of breast cancer in Pejeng Kaja Village, Ubud, Bali.” *Annals of Oncology*, 30(9), ix7. <https://doi.org/10.1093/annonc/mdz416>
- Yunida Turisna Octavia, S. K. M. M. K. M., Budi Astyandini, S. S. T. M. K., Nila Eza Fitria, S. S. T. M. K., Dr. Emi Kusumawardani, S. S. T. M. K., Muhaimin, G., Caraka, L. D., Alfiansyah, M. R., Himansyah, R., Jiddan, D. S. S., & Dafi, M. A. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja* (Tim MCU Group (ed.); 1st ed.). Mahakarya Citra Utama Group. <https://books.google.co.id/books?id=JtrBEAAAQBAJ>
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik. In E. Damayanti (Ed.), *Jurnal Ilmu Pendidikan* (1st ed., Vol. 7, Issue 2). Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/567988-metode-penelitian-kuantitatif-teori-meto-21bd971e.pdf>